

BAB II

MASALAH UMUM PT GARUDA INDONESIA

2.1. Tinjauan Umum PT Garuda Indonesia.

Pada tanggal 26 Januari 1949, pesawat Dakota RI 001 "Seulawah" diterbangkan dari Calcuta menuju Rangun untuk melaksanakan misi dagang. Perusahaan penerbangan itulah yang pertama kali mengendarakan bendera Indonesia.

Peristiwa penerbangan tersebut dinyatakan sebagai hari lahir PT Garuda Indonesia yang baru memulai operasinya pada tanggal 1 Maret 1950. Pada awal operasinya, PT Garuda Indonesia menerima sejumlah pesawat dari perusahaan penerbangan Negeri Belanda, KLM.

PT Garuda Indonesia bergerak dibidang penerbangan udara dan merupakan salah satu perusahaan milik negara. Sebagai suatu perusahaan penerbangan nasional, PT Garuda Indonesia mempunyai jaringan penerbangan baik didalam maupun di luar negeri.

Pesawat Garuda Indonesia menerbangi 35 kota besar di dalam negeri, sedangkan menghubungi kurang lebih 95 kota kecil lainnya di nusantara, PT Garuda Indonesia bekerja sama dengan perusahaan penerbangan

Merpati Nusantara. Untuk jaringan luar negeri, Garuda Indonesia menerbangkan pesawatnya ke beberapa kota di negara-negara di kawasan Asia, Eropa, Timur Tengah, Australia dan Amerika.

Dalam mendarma baktikan diri pada negara, PT Garuda Indonesia turut membantu pemerintah melaksanakan tugasnya. Antara lain, menerbangkan anggota misi perdamaian yang diselenggarakan oleh PBB ke negara yang sedang bertikai, menyediakan sarana angkutan penerbangan bagi Kepala Negara serta mengangkut jemaah haji Indonesia untuk menunaikan ibadahnya ke Tanah Suci.

Segala aktivitas PT Garuda Indonesia dilaksanakan berdasarkan suatu falsafah kerja yang berbunyi sebagai berikut :

Tuhan Yang Maha Esa

Memberikan kepada kita tempat bekerja dan melalui para pemakai jasa angkutan, baik penumpang maupun barang diperoleh sumber nafkah untuk kehidupan kita sekeluarga.

Adalah kewajiban kita untuk melayani mereka dengan sebaik - baiknya Kepuasan pemakai jasa untuk pelayanan kita, merupakan suatu kebanggaan atas prestasi kerja dan kebahagiaan kita sekeluarga.

Berdasarkan falsafah perusahaan dan dengan dukungan karyawan yang berdedikasi tinggi, serta jaringan kantor cabang yang tersebar baik di kota-kota di Indonesia maupun kota di dunia, PT Garuda Indonesia bertekad untuk meneruskan darma baktinya, berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional Indonesia.

2.2. Masalah Penjadualan Rute Pesawat.

Penjadualan rute pesawat pada PT Garuda Indonesia ditentukan oleh beberapa hal, yaitu :

a. Marketing/Pemasaran.

Data-data mengenai keadaan pasar ini didapat dari hasil penelitian. Misalnya diteliti pada suatu kota, apakah akan ada penumpang yang diangkut dari dan ke kota tersebut. Jika ternyata ada, dan dinilai menguntungkan perusahaan, maka akan dibuka layanan PT Garuda Indonesia ke kota tersebut.

b. Utility/kemampuan pesawat per hari.

Masing-masing jenis pesawat memiliki kemampuan yang berbeda. Kemampuan pesawat tersebut tergantung besar kecilnya pesawat. Pada umumnya

pesawat yang berbadan lebar mempunyai kemampuan yang lebih tinggi.

c. Maintenance program/program perawatan.

Perawatan pesawat pada PT Garuda Indonesia dilaksanakan secara bergantian. Terdapat beberapa pesawat jenis tertentu yang tidak menjalankan program perawatan khusus, hanya "diistirahatkan" pada saat pesawat tidak diterbangkan. Sedangkan pesawat yang memerlukan perawatan khusus, akan dimasukkan hanggar secara bergantian. Dari sejumlah pesawat jenis ini yang ada, akan selalu terdapat beberapa pesawat yang berada di hanggar. Untuk Boeing - 747 termasuk jenis pesawat yang memerlukan perawatan khusus di hanggar.

d. Airport Operating Hours/waktu operasi bandara.

Waktu operasi bandara adalah waktu bandara tersebut dibuka bagi pesawat terbang yang akan berangkat maupun mendarat. Diluar waktu operasi tersebut, bandara tutup, dalam arti tidak beroperasi (tidak melayani pesawat terbang akan berangkat ataupun mendarat). Hanya jika dalam keadaan darurat, waktu operasi bandara dapat

berubah. Setiap bandara memiliki waktu operasi yang berbeda.

Masalah meminimumkan waktu ground belum pernah dibahas pada PT Garuda Indonesia. Waktu ground adalah lamanya pesawat berada di darat menunggu untuk diterbangkan kembali. Yang paling penting dalam penentuan waktu ground adalah waktu pesawat tiba pada suatu bandara serta waktu pesawat berangkat dari bandara tersebut. Untuk pesawat berbadan lebar, minimum waktu ground yang diperlukan adalah 1 jam sedangkan untuk pesawat berbadan sempit waktu ground minimum 40 menit.

Pada saat pesawat tiba serta pada saat pesawat berangkat dari suatu bandar, pesawat tersebut memiliki suatu nomer yaitu nomer penerbngan. Nomer penerbngan tersebut berbeda pada saat pesawat tiba dan pada saat pesawat diberangkatkan. Selain ke-4 hal tersebut diatas, penjadualan dapat berubah sesuai dengan musim. Dikenal adanya "summer season" dan "winter season". Perubahan tersebut terjadi antara lain disebabkan adanya perubahan waktu pada musim panas (summer) dan masim dingin (winter) terhadap GMT (Greenwich Mean Time).

2.3. Pembatasan Masalah.

Dalam penyusunan daftar rute pesawat. PT Garuda Indonesia memperhatikan beberapa masalah sebagai berikut : marketing, kemampuan pesawat, perawatan pesawat, dan waktu operasi bandara, Sedangkan masalah waktu ground (waktu pesawat berada di darat) belum diperhatikan.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyusun kembali jadual rute pesawat berdasarkan waktu ground yang minimum dan membandingkannya dengan jadual yang telah ada. Sebagai langkah awal, jadual yang akan disusun dan dibandingkan hanya jadual rute pesawat untuk pesawat jenis Boeing-747 dalam periode tahun 1995.